TANTANGAN DAN PELUANG PENDIDIKAN GLOBAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Delia Septri Anggia¹, Patma Halimatu Sya'diyah², Nazwa Bintang Shakira³

^{1,2,3}Universitas Nusa Putra

Email: delia.septri_sd24@nusaputra.ac.id¹, patma.halimatu_sd24@nusaputra.ac.id²,
nazwa.bintang_sd24@nusaputra.ac.id³

Abstrak: Artikel ini membahas tantangan dan peluang dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar dalam konteks pendidikan global. Pendidikan IPS diakui sebagai fondasi penting dalam menciptakan masyarakat yang menghargai keragaman sosial, budaya, dan nilai-nilai kemanusiaan. Di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi yang cepat, guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi dan kreativitas dalam penyampaian materi pembelajaran. Namun, pembelajaran IPS menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya sumber daya yang relevan, kendala metode pengajaran yang efektif, dan minimnya dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan. Artikel ini juga mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam metode pengajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pendidikan global. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan IPS dapat berkontribusi secara signifikan dalam membentuk pemahaman global siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin terhubung.

Kata Kunci: Pendidikan IPS, Pembelajaran Global, Tantangan Pendidikan, Peluang Inovasi Pengajaran, Keragaman Sosial.

Abstract: *This article discusses the challenges and opportunities in teaching Social Studies (IPS) in elementary schools in the context of global education. IPS education is recognized as an important foundation in creating a society that values social, cultural, and human diversity. Amidst rapid technological developments and globalization, teachers are required to improve their competence and creativity in delivering learning materials. However, IPS learning faces various challenges, including lack of relevant resources, constraints on effective teaching methods, and minimal social support from the surrounding environment. The research method used is a literature study by reviewing various relevant literature sources. This article also identifies challenges and opportunities in teaching methods that can increase student engagement in global education. With the right approach, IPS education can contribute significantly to shaping students' global understanding and preparing them to face the challenges of an increasingly connected world.*

Keywords: *Social Studies Education, Global Learning, Educational Challenges, Opportunities for Teaching Innovation, Social Diversity.*

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan perkembangan zaman menuntut adanya perubahan dalam setiap aspek kehidupan tanpa terkecuali di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Melalui pendidikan, individu dipersiapkan untuk menghadapi tantangan kehidupan dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat (Sari, 2024).

Salah satu bentuk pendidikan yang memiliki peran penting adalah pendidikan sosial, yang membantu peserta didik memahami nilai-nilai sosial dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat (Khair, 2024).

Pendidikan adalah fondasi utama yang menjadi landasan bagi pembangunan suatu negara. Diera mendatang, pembelajaran IPS menjadi kebutuhan yang semakin inovatif dalam menghadapi tantangan masyarakat global. Upaya yang dapat ditingkatkan untuk kemajuan suatu negara dalam bidang politik, ekonomi, dan budaya, partisipasi masyarakat dalam membentuk sistem Pendidikan IPS sangat diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang memiliki kualitas yang terbaik di dunia. Melalui interaksi antara guru dan murid di dalam lingkungan sekolah, proses pendidikan dapat diterapkan secara langsung. Dalam penyelenggaraan pendidikan ini, guru secara sadar akan merencanakan bagaimana proses pengajaran berlangsung ke depan, sesuai dengan struktur dan pedoman adalah kurikulum yang telah ditetapkan dalam silabus. (Siregar et al., 2024)

Kemajuan di bidang teknologi, komunikasi, dan informasi menjadi sesuatu yang tidak dapat dihindari. Perkembangan ini terus meningkat seiring berjalannya waktu, sejalan dengan perkembangan globalisasi. Pengaruh globalisasi dalam berbagai aspek memiliki pengaruh yang sangat dominan, terutama dalam bidang pendidikan yang terlihat dalam tuntutan terhadap kreativitas pendidik untuk menguasai berbagai keterampilan dan pengetahuan yang luas. Selain itu, seorang pendidik harus mampu menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini melibatkan penggunaan berbagai sumber dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Salah satu cara membelajarkan materi IPS secara efektif adalah melalui kunjungan lapangan atau karya wisata (Rachmadyanti dkk., 2022). Aktivitas tersebut memungkinkan siswa untuk mengalami secara langsung konsep-konsep yang akan mereka pelajari di kelas. Melalui mengunjungi situs bersejarah, museum, dan landmark budaya, siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang beragam budaya dan peristiwa sejarah

di dunia.

Raditia dkk (2022) menyatakan terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam membelajarkan materi IPS di SD. Salah satu kesulitan utama adalah kurangnya dukungan dan prioritas terhadap IPS dalam kurikulum. Tantangan yang lain yaitu ketika membelajarkan materi IPS dengan menerapkan model atau metode karya wisata atau mengunjungi tempat-tempat sumber belajar aslinya secara langsung, membutuhkan dana yang besar, riskan terhadap risiko keselamatan, membutuhkan waktu belajar yang relatif lebih lama, serta menyebabkan siswa menjadi stres saat mengorganisir kegiatan karya wisata (Khotimah et al., 2024)

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan Studi Kepustakaan (Library Research). Menurut Mestika Zed (2003), Studi pustaka atau kepastakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian, Studi kepastakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Studi kepastakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Sedangkan menurut Sugiyono (2012) studi kepastakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, Kajian teori dalam penulisan ini dimaksudkan untuk membantu penulis dalam memahami makna dari fenomena yang terjadi. Disamping itu, juga dapat digunakan untuk memberikan konsep-konsep yang berguna untuk menjelaskan permasalahan dalam penulisan ini.(Suadun et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pendidikan Global

Molina dan Lattimer (2013) Pendidikan global adalah sebuah konsep yang mengacu pada pendekatan pendidikan yang berupaya mengembangkan kompetensi dan pemahaman global di kalangan siswa. Konsep yang Tengah berkembang ini melampaui bentuk pendidikan tradisional dengan menekankan keterhubungan dunia dan mempersiapkan individu untuk terlibat dalam isu-isu dan tantangan global. Dalam Kamus Bahasa Inggris Longman, "global"

diartikan sebagai sesuatu yang terkait dengan dunia, bersifat internasional, atau melibatkan seluruh alam semesta. Pemahaman ini mencakup masalah, peristiwa, kegiatan, dan sikap yang bersifat menyeluruh, tidak terbatas oleh batas negara, wilayah, ras, atau warna kulit. Sebagai pendidik, dibutuhkan pendekatan yang membantu peserta didik memahami kehidupan yang kompleks dan menjauhi pandangan yang sempit terkait ruang, ras, agama, suku, sejarah, dan kebudayaan (Ali et al., 2024).

Menurut Sumaatmadja dan Wihardit (1999). Pendidikan global, atau yang dikenal sebagai global education merupakan suatu pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap kenyataan bahwa mereka hidup dalam suatu wilayah global yang saling terkait. Dengan demikian, penting bagi peserta didik untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi dan sistem global.

Gracia (1991) menyatakan bahwa pendidikan global memiliki tujuan untuk menyiapkan siswa dalam memahami dan mengatasi ketergantungan global serta keragaman budaya yang melibatkan hubungan dan kekuatan yang tidak terbatas oleh batasan negara dan budaya. Pendidikan global merupakan usaha sistematis untuk membentuk wawasan dan perspektif siswa dengan menyediakan materi yang holistik dan komprehensif terkait dengan isu-isu global. Pendidikan global bertujuan untuk mempersiapkan masa depan peserta didik dengan memberikan keterampilan analisis dan evaluasi yang luas. Oleh karena itu, sebagai pendidik, penting untuk mempersiapkan diri sebagai komunikator atau penghubung dengan dunia luar ini.

Gracia (1991) menjelaskan bahwa pendidikan global memiliki tiga tujuan utama. Pertama, memberikan pengalaman yang mengurangi rasa kedaerahan dan kesukuan dengan mengajarkan bahan dan menggunakan metode yang mendukung relativisme budaya. Kedua, memberikan pengalaman yang mempersiapkan peserta didik untuk mendekati diri dengan keragaman global. Ketiga, memberikan pengalaman yang mengajarkan peserta didik untuk berpikir tentang diri mereka sebagai individu, warganegara suatu negara, dan anggota masyarakat manusia secara keseluruhan.

Dengan demikian, pendidikan global dapat diintegrasikan sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini bertujuan untuk membentuk pemikiran siswa agar lebih terbuka dan tidak bersifat sempit dalam melihat dan memahami suatu fenomena, keadaan, atau gejala. Upaya pendidikan perlu ditingkatkan untuk meningkatkan

kewaspadaan, keterampilan, dan pemahaman generasi muda dalam menghadapi dampak globalisasi yang telah merambah dunia, termasuk Indonesia (Poerwanti, 2009).

B. Peran Pendidikan Ips Dalam Pendidikan Global

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan global. IPS adalah subjek yang melibatkan pemahaman tentang berbagai aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan global, IPS membantu siswa untuk memahami dan menghargai keragaman budaya, sistem politik, dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di berbagai belahan dunia.

Salah satu peran utama IPS dalam pendidikan global adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang perbedaan budaya. IPS membantu siswa untuk mengembangkan sikap terbuka terhadap budaya dan tradisi yang berbeda. Dengan mempelajari tentang sistem sosial dan budaya lain, siswa dapat menghargai perspektif yang berbeda dan membangun toleransi serta penghargaan terhadap keanekaragaman dunia. Ilmu sosial menekankan pentingnya komunikasi antar budaya yang efektif. Hal ini membekali siswa dengan keterampilan komunikasi yang penting dalam konteks global, membantu mereka menavigasi beragam latar budaya dengan kepekaan dan pemahaman (Kurdi, 2023). IPS juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir kritis. Melalui pembelajaran IPS, siswa dapat diajarkan untuk berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam kelompok, dan menghargai pandangan orang lain. Pendidikan ini akan mendorong siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting untuk menavigasi kompleksitas dunia global. Siswa dapat belajar menganalisis informasi, mengevaluasi perspektif, dan membuat keputusan berdasarkan informasi mengenai isu-isu global. Keterampilan ini sangat penting dalam era globalisasi, di mana kolaborasi dan pemahaman lintas budaya menjadi semakin penting.

Secara keseluruhan, IPS memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan global. Dalam era globalisasi saat ini, pemahaman tentang aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya adalah penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih toleran, inklusif, dan saling menghargai. IPS membantu siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya, sistem politik, dan tantangan dunia. Dengan demikian, IPS berkontribusi secara signifikan dalam membentuk pemikiran global yang kritis dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin terhubung secara global

C. Tantangan dan Peluang Pembelajaran IPS di SD

Setiawan et al (2023) Pembelajaran IPS yang mencakup materi keragaman sosial dan budaya di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Tantangan-tantangan ini dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Beberapa tantangan utama yang dihadapi yaitu (1) kurangnya sumber daya dan materi ajar yang relevan; Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran IPS adalah kurangnya sumber daya dan materi ajar yang relevan dan menarik bagi siswa. Banyak buku teks yang tersedia masih bersifat umum dan kurang kontekstual dengan lingkungan sosial dan budaya siswa. Hal ini membuat siswa kesulitan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata mereka sehari-hari. Sebagai contoh, buku teks sering kali menyajikan materi dalam bentuk narasi panjang yang kurang melibatkan gambar, ilustrasi, atau aktivitas interaktif yang dapat membantu siswa lebih memahami dan mengingat materi.

Studi oleh (Handayani, 2024) menunjukkan bahwa siswa yang diberikan materi ajar yang relevan dengan lingkungan mereka cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan lebih termotivasi untuk belajar. Sayangnya, banyak sekolah di Indonesia, terutama di daerah terpencil, tidak memiliki akses ke bahan ajar yang memadai. (2) kendala dalam metode pengajaran yang efektif; Metode pengajaran yang digunakan juga menjadi tantangan signifikan dalam pembelajaran IPS. Metode ceramah yang masih dominan digunakan di banyak sekolah dasar cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses belajar. Metode ini sering kali tidak memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, bertanya, atau mengeksplorasi materi secara lebih mendalam. Metode pengajaran yang efektif harus mampu melibatkan siswa secara aktif, baik melalui diskusi, kerja kelompok, simulasi, maupun proyek berbasis masalah. Namun, penerapan metode-metode ini sering kali terkendala oleh keterbatasan waktu, sumber daya, dan pelatihan bagi guru. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga masih terbatas, terutama di sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil. Padahal, penggunaan media interaktif seperti video, aplikasi edukasi, dan internet dapat membantu membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. (3) faktor lingkungan dan sosial yang mempengaruhi pemahaman siswa; Faktor lingkungan dan sosial juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi keragaman sosial dan budaya. Dukungan dari orang tua, masyarakat, dan lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, dalam banyak kasus, dukungan ini masih sangat minim. Orang tua sering kali kurang terlibat dalam

proses pendidikan anak- anak mereka, baik karena kesibukan pekerjaan maupun kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan.

Syawaluddin dkk (2020) Selain itu, tantangan pembelajaran materi IPS di sekolah dasar juga mencakup perlunya pelatihan guru yang efektif dan pengembangan profesional dalam pengajaran IPS, serta kurangnya penekanan pada IPS di kelas dasar yang menyebabkan kurangnya pengetahuan dasar. Tantangan-tantangan tersebut mencakup kebutuhan akan pelatihan guru yang efektif dan pengembangan profesional dalam pengajaran IPS. Tanpa pelatihan yang tepat dan kesempatan pengembangan profesional, guru mungkin kekurangan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajar IPS secara efektif. Akibatnya, siswa mungkin tidak menerima pengajaran IPS yang komprehensif dan menarik, sehingga menyebabkan menurunnya minat dan pemahaman terhadap mata pelajaran tersebut. Pendidikan IPS tingkat dasar memainkan peran penting dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang peristiwa sejarah, geografi, kewarganegaraan, dan ekonomi. Tantangan-tantangan tersebut menggarisbawahi pentingnya memberikan pelatihan berkelanjutan dan peluang pengembangan profesional kepada guru dalam pendidikan IPS (Khotimah et al., 2024)

Meskipun menghadapi banyak tantangan, tetapi terdapat berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS materi keragaman sosial dan budaya. Peluang ini dapat membantu mengatasi hambatan yang ada dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Beberapa peluang utama yang dapat dimanfaatkan yaitu (1) inovasi dalam metode pengajaran; Salah satu peluang terbesar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS adalah melalui inovasi dalam metode pengajaran. Teknologi seperti komputer, tablet, dan internet memungkinkan akses ke sumber daya belajar yang lebih kaya dan bervariasi. Video pembelajaran, animasi, dan aplikasi edukasi dapat digunakan untuk menyajikan materi keragaman sosial dan budaya dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Misalnya, guru dapat menggunakan video dokumenter tentang kehidupan sehari-hari berbagai suku di Indonesia untuk memberikan gambaran nyata tentang keragaman budaya. Inovasi lainnya termasuk penggunaan permainan edukatif yang dirancang khusus untuk mengajarkan konsep- konsep sosial dan budaya.

Dengan demikian, teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk mengatasi keterbatasan bahan ajar konvensional dan membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna. (2) potensi kolaborasi dengan masyarakat lokal; Kolaborasi dengan masyarakat lokal merupakan peluang lain yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran IPS. Melibatkan tokoh-tokoh masyarakat, budayawan, dan praktisi lokal dalam proses pembelajaran dapat memberikan siswa pengalaman belajar langsung yang lebih mendalam dan kontekstual. 3) implementasi pendekatan berbasis proyek; Pendekatan berbasis proyek (project-based learning) adalah strategi pengajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk belajar dengan cara menyelesaikan proyek-proyek yang relevan dengan materi pelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, dan kolaboratif.

Menurut Diba Catur Putri & Nurhasanah. (2023) literasi budaya dan kewargaan diimplementasikan dengan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, pendekatan kontekstual dan pembelajaran berbasis masalah. Misalnya, siswa dapat diberikan proyek untuk membuat peta budaya daerah mereka, yang mencakup informasi tentang suku, bahasa, adat istiadat, dan tradisi setempat. Proyek ini dapat melibatkan penelitian, wawancara, dan presentasi, sehingga siswa belajar tidak hanya dari buku teks tetapi juga dari pengalaman langsung. Selain itu, pendekatan berbasis proyek juga dapat membantu mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi. Dengan menyelesaikan proyek, siswa belajar bagaimana merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pekerjaan mereka, yang merupakan keterampilan penting untuk masa depan mereka

KESIMPULAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar memegang peran esensial dalam membentuk pemahaman siswa terhadap keragaman sosial, budaya, serta tantangan global. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti minimnya sumber daya, metode pengajaran yang kurang inovatif, dan lingkungan sosial yang berpengaruh, terdapat sejumlah peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan IPS. Inovasi dalam metode pengajaran, penerapan teknologi, dan pendekatan kontekstual menjadi strategi penting dalam memotivasi dan meningkatkan pemahaman siswa. Dengan terus beradaptasi terhadap perubahan zaman dan memanfaatkan peluang tersebut secara optimal, pendidikan IPS dapat menumbuhkan sikap toleran, kritis, dan kompeten di antara siswa, sehingga mereka mampu bersaing dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat global yang semakin majemuk. Oleh karena itu, dukungan dari tenaga pendidik, pengembangan kurikulum yang relevan, serta penggunaan teknologi pendidikan yang tepat

menjadi kunci utama dalam mewujudkan pembelajaran IPS yang efektif dan menarik di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Dea Fenica, S., Noviyanti, S., Chan, F., Guru Sekolah Dasar, P., & Keguruan Dan, F. (2024). Peran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Global The Role Of Social Science In Global Education. *Journal Of Social Science Research*, 4, 1551–1560.
- Handayani, C. S. (2024). *Tantangan Dan Peluang Pembelajaran IPS Materi Keragaman Sosial Dan Budaya Di Indonesia Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar*. 2(3), 109–116.
- Khair, Q. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht). *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 28–41. <https://lens.org/148-556-551-225-371>
- Khotimah, K., Nusantara, T., & Mashfufah, A. (2024). Tantangan Membelajarkan Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review (SLR). *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 33(1), 73–81.
- Kurdi, M.S. (2023). Promoting multicultural awareness in social studies at Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora (JISPENDIORA)*, 2(2), 219–235. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i2.663>
- Sari, C. K. (2024). Urgensi Pemahaman Konsep Dasar IPS bagi Mahasiswa PGSD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 15(1), 37–48.
- Siregar, A. R., Susanti, E., Fitriani, I., Annisah, N., & Lubis, N. (2024). Tantangan pendidikan di Era Globalisasi. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf> <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001> <http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055> <https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006> <https://doi.org/10.1>
- Suadun, J., Afkari, S. G., Subekti, I., Parida, P., Aziwantoro, J., Hasibuan, L., & Anwar, K. (2022). Analisis Nilai Tambah Pendidikan dalam Dimensi Mikro dan Makro Lembaga Pendidikan, Perorangan, dan Analisis Nilai Tambah bagi Masyarakat. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1972–1979. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.668>